

Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Oleh:

Mohammad Firdaus dan Ainul Fitri

Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan, Indonesia

Email: affitri87@gmail.com

Abstract

This research discusses the implementation of the Iqro' Method in improving the Qur'an reading skills of female students at Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan during the 2022-2023 academic year. The main focus is on how the Iqro' method is applied and its contribution to enhancing the students' Qur'anic reading abilities. The implementation has been effective, supported by activities such as tadarus, evening recitations, and the use of private and CBSA learning methods that ensure students' comprehension before moving to the next page. Supporting factors include students' enthusiasm, parental motivation, and institutional encouragement, though obstacles such as lack of self-awareness and limited time were also noted. The contribution of the Iqro' method includes students' ability to read the Qur'an with correct makharijul huruf and tajwid, and improved reading proficiency, allowing them to advance to higher groups and participate in extracurricular activities.

Keywords: *Iqro' method, Reading holy Qur'an, Islamic education*

A. Pendahuluan

Al-Qur'an adalah salah satu tanda kekuasaan-Nya yang diturunkan kepada Rasulullah SAW. sebagai salah satu mukizat terbesar yang dijadikan asas dan dasar kehidupan karena di dalamnya berisi segala hal mengenai petunjuk yang akan membawa hidup manusia bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Sebagaimana dalam buku *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai AL-Qur'an* oleh Ahmad Syarifuddin, menjelaskan bahwa Menurut Ibnu Khaldun dalam kitabnya yang berjudul "*Al-muqaddimah*" menjelaskan tentang pentingnya pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak, pendidikan Al-Qur'an menjadi dasar dan fondasi bagi seluruh kurikulum pendidikan Islam karena Al-Qur'an adalah syiar agama yang dapat menguatkan akidah dan mengokohkan keimanan.¹

Sebagai seorang pendidik guna menyiapkan kader-kader penerus umat dan bangsa yang berkualitas baik dari segi akidah dan pengetahuannya maka hendaknya menanamkan pendidikan Agama kepada anak mulai sejak dini dengan mulai mengenalkan Al-Qur'an dengan mengajarnya baik dari segi bacaan tulisan dan lain-lain. Agar segala potensi anak baik dari fisik dan akalnya hendaknya lebih

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai AL-Qur'an* (Gema Insani Press, 2004), 13.

difokuskan kepada pendidikan Al-Qur'an agar fitrah suci anak dapat dilestarikan dengan baik.

Mencermati perkembangan zaman dan dunia pendidikan saat ini memiliki beberapa persoalan yang cukup banyak dan begitu kompleks dalam bidang pendidikan dan pembelajaran Al-Qur'an. Karena belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar bukanlah hal yang mudah, oleh karenanya diperlukan metode, strategi dan cara yang sangat tepat sehingga dapat mempermudah proses pembelajaran. Dengan tujuan mencetak generasi Qur'ani yang *mutafaqqih fii al-Diin* dengan menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, mengajarkannya serta mendidik generasi-generasi penerus agar dapat membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang telah ditentukan (praktek sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid) hukumnya adalah *fardu'ain*, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang berbeda-beda seperti metode *Al-Baghdady* atau A ba Ta Tsa, metode *An-Nadiyah*, metode *Barqy*, metode *Qiroati*, metode *Tartil*, metode *Ummi*, metode *Yanbu'a* dan metode *Iqro'*.² Berbagai macam metode yang digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an tersebut memiliki berbagai macam keunggulan dan kelemahan masing-masing dalam pelaksanaannya. Maka setiap lembaga akan memilih metode yang paling tepat untuk digunakan dan dimanfaatkan dengan baik guna mengembangkan pembelajaran dan pendidikan anak dengan disesuaikan pada kebutuhan anak didik untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Pondok pesantren TMI Putri (*Tarbiyatul Mu'allimien Al-Islamiyah*) Al-Amien Prenduan Sumenep Madura adalah salah satu pondok pesantren yang sangat memperhatikan peserta didiknya dalam segala hal, salah satunya adalah perkembangan kemampuan santriatinya dalam membaca Al-Qur'an. Khususnya *Marhalah Tsanawiyah* yang telah memilih salah satu metode membaca Al-Qur'an yang telah digunakan sejak dahulu yaitu metode Iqro'. Metode Iqro' merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggunakan media buku Iqro'. Yang dimaksud Iqro' adalah suatu alat yang merupakan sebuah buku metode pembelajaran Al-Qur'an dimana buku Iqro' ini disusun dengan menyesuaikan dengan kemampuan dari tingkatan jilid 1 sampai jilid 6. Metode Iqro' adalah pengembangan dari metode klasikal seperti pembelajaran Al-Qur'an dengan metode *Baghdadiyah*. yang dikembangkan oleh KH. As'ad bin Humam dengan

² Yuanda Kusuma, "Model-Model Perkembangan Pembelajaran BTQ Di TPA/TPQ Di Indonesia," vol.5, no. 1 (July 2018): 48-57.

menghimpun kawan-kawannya dan kumpulan mahasiswa dalam suatu kelompok yaitu Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (Team tadarus “AMM”) berdasarkan rasa prihatin beliau terhadap perkembangan pembelajaran Al-Qur'an dikalangan anak muda.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan tepatnya di Marhalah Tsanawiyah telah menggunakan metode Iqro' sejak dahulu dalam pengajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati. Dipilih dan diterapkannya metode Iqro' ini dalam pembelajaran Al-Qur'an di Marhalah Tsanawiya TMI Putri karena memiliki beberapa kelebihan yaitu dapat mempermudah santriwati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sangat sesuai dengan kebutuhan masing-masing santriwati dan cocok untuk diterapkan karena bervariasi (tersusun dengan beberapa tahapan jilid), santriwati akan lebih aktif karena metode ini menggunakan metode CBSA (cara belajar santri aktif), lebih praktis, fleksibel dan sesuai dengan manajemen guru pengabdian yang hanya berlangsung selama 1-4 tahun. Karena dengan beberapa kelebihan metode Iqro' yaitu bahwa metode ini bisa diajarkan oleh seorang yang sudah benar bacaannya atau mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an, pengajar metode ini tidak harus memiliki syahadah atau pelatihan khusus. Bahkan penerapan metode ini bisa diajarkan oleh santri yang berada pada jilid lebih tinggi.

Namun pengajaran Al-Qur'an yang ada di Marhalah Tsanawiyah pondok pesantren TMI Putri Al-Amien Prenduan terdapat beberapa kendala yang ditemukan oleh peneliti. Yaitu bahwa beberapa santriwati lama seperti kelas III Reguler yang masih tersisa 23 dari 195 santriwati bahkan santriwati barupun seperti I Reguler yang masih tersisa 30 dari 195 Santriwati yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan kaidah yang baik dan benar, anak masih belum bisa membedakan antara bacaan panjang dan pendek dan masih belum bisa membedakan secara tepat bunyi huruf-huruf tunggal yang memiliki makhroj berdekatan. Dengan berbagai sebab dan faktor yang mempengaruhi yaitu seperti adanya rasa malas untuk belajar dan membaca Al-Qur'an, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara *Istiqomah* setiap harinya, kurangnya perhatian santriwati dalam pemakaian kaidah tajwid yang

³ Tsaqifa Taqiyya Ulfah dan Ahmad Shaleh Assingkiy, “Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an,” *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 2 (November 2019), 60.

benar dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan berdasarkan penjelasan yang telah peneliti jelaskan diatas sudah sangat jelas pentingnya pendidikan Al-Qur'an yang harus dicapai. Dan dengan adanya implementasi metode Iqro' ini dengan lebih baik guna mengembangkan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an.

Oleh karena itu bidang *tadarus muwajjah* (pengajaran Al-Qur'an) melakukan penyeleksian lebih ketat dalam menspesifikkan santriwati berdasarkan pada tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti: Pertama, diadakannya Ujian/Tes mengaji Al-Qur'an di awal tahun untuk penempatan kelompok mengaji berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Kedua, menjadikan salah satu syarat kenaikan kelas (berdasarkan hasil dari rapat pimpinan) dan khususnya penempatan kelas santriwati baru ke kelas I Reguler dan I Intensif. Maka untuk kelas santriwati baru diadakan ujian/tes membaca Al-Qur'an setiap hari kamis siang dan sore kepada bagian penanggung jawab *syu'bah* (santriwati baru) setelah lulus seleksi oleh para wali kelas *syu'bah* masing-masing. Santriwati yang lulus akan naik ke kelas I Reguler/ I Intensif, sedangkan santriwati yang tidak lulus akan menempati kelas *syu'bah* sampai benar-benar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lulus dari ujian/tes mengaji selama I Semester, dan jika tetap tidak lulus maka akan berada di kelas *syu'bah* sampai I tahun ajar.

Maka dengan demikian Kabid. Kesantrian santriwati di Marhalah Tsanawiyah khususnya dalam bidang pembelajaran Al-Qur'an membuat terobosan baru untuk menanggulangi beberapa kendala yang terjadi dalam pengembangan kemampuan santriwati Marhalah Tsanawiyah dalam membaca Al-Qur'an, pengarahan/konsolidasi kegiatan ini dilaksanakan pada hari, Jum'at, 05 Agustus 2022. Yaitu dengan: pertama, para pengajar lebih mengefektifitaskan penerapan metode Iqro' dalam pembelajaran Al-Qur'an. Kedua, menambah waktu latihan membaca Al-Qur'an pada waktu kegiatan *Tabkier* (persiapan kelas sebelum mulai jam pelajaran) selama 15 menit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Ketiga, menambah waktu latihan membaca Al-Qur'an sebelum kegiatan Muwajjah (belajar malam) dimulai selama 10 menit. Keempat, khusus santriwati yang berada di kelompok C2 (kelompok mengaji santriwati yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an sangat rendah) menambah waktu latihan membaca Al-Qur'an pada waktu kegiatan *Tabkier* selama 15 menit bersama wali shof (penanggung jawab shof III Reguler), dan untuk kelas II Reguler bersama Sekretaris dan Akademik Marhalah

Tsanawiyah.⁴ Dengan ini sudah jelas bahwa tenaga pendidik di Marhalah Tsanawiyah TMI Putri sangat memperhatikan peserta didiknya dalam pendidikan Al-Qur'an.

Maka berangkat dari uraian dan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul Implementasi Metode Iqro' Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Study Kasus Santriwati Marhalah Tsanawiyah Tmi Al-Amien Preduan Tahun 2022-2023). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk penelitian lapangan (*field reserch*), yakni penelitian yang memiliki tujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan atau suatu fenomena yang sedang terjadi atau yang akan datang.⁵ Jadi peneliti ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan tujuan untuk menganalisis dan mengobservasi tentang kasus yang diteliti sehingga menghasilkan data secara utuh kemudian disajikan secara deskriptif. Sehingga dapat memberikan informasi secara rinci dan jelas.

B. Pembahasan

1 Konsep Dasar Metode Iqro'

Metode Iqro' adalah cara yang digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan metode Iqro' ini mengacu pada pola pendidikan yang disebut dengan "*Child Centered*", yaitu memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa atau santri untuk berkembang dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.⁶ Metode Iqro' ini dibuat secara ringkas, sederhana dan praktis sehingga memudahkan semua orang dari kalangan berbeda baik dari jenjang TK (taman kanak-kanak) sampai mahasiswa/orang dewasa yang ingin belajar Al-Qur'an. Dan pada tahun 1991 Menteri Agama RI pada saat tersebut Munawir Syadjali telah meresmikan metode Iqro' ini sebagai metode membaca Al-Qur'an yang berlaku di seluruh indonesia.⁷

⁴ Minnatun Fitriyah, "Pengarahan & Konsolidasi Pengembangan Membaca Al-Qur'an Santriwati Marhalah Tsanawiyah," Agustus 2022.

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 26.

⁶ Murdani dan Amiruddin, 'Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqro' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an', *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.5, no. 2 (2020), 65.

⁷ Teti Nurhayati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro' (Penelitian Tindakan Kelas Di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)"

Sistematika pembelajaran metode Iqro' dari segi isi/materi dari masing-masing jilid yaitu:

a. Iqro' Jilid 1

Pada jilid 1 diawali dengan kata pengantar dari penyusun metode Iqro', sambutan oleh Mentri Agama, petunjuk mengajar jilid 1 yaitu bacaan langsung *A – Ba* dst. tidak perlu diurai/dieja, bacalah dengan suara pendek. Pada pelajaran jilid 1 berisi pengenalan bunyi huruf-huruf tunggal yang berharokat *fathah* dari *A-Ba, Ba-Ta, Ta-Tsa* sampai bunyi huruf *Ya* dan kemudian diakhiri dengan halaman EBTA.⁸ Pada jilid 1 ini target yang ingin di capai adalah anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih dengan *makhorijul huruf* tunggal yang berharokat *fathah*. Dan anak dapat membedakan secara benar bunyi huruf yang memiliki *makhroj* yang berdekatan seperti antara *A* dengan *'Ain*, antara *Sa* dengan *Sya*.

b. Iqro' Jilid 2

Jilid 2 adalah kelanjutan dari jilid 1, jika pada jilid 1 anak diperkenalkan dengan bunyi huruf yang berharokat *fathah*. Maka pada jilid 2 diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung yang berharokat *fathah* baik pada huruf sambung di awal, tengah, maupun akhir kata. Dan pada halaman selanjutnya mulai diperkenalkan bacaan *mad* (panjang) atau huruf *alif* sebagai tanda bahwa bacaan huruf yang diikutinya dibaca panjang, penting bahwa pada bacaan harus ada perbedaan antara bacaan yang panjang dengan bacaan yang pendek namun tetap pada harokat *fathah*. kemudian diakhiri dengan halaman EBTA⁹. Adapaun target yang ingin dicapai pada jilid 2 ini adalah peningkatan kefasihan bacaan pada bunyi huruf, anak bisa membaca huruf-huruf sambung, anak bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari *fathah* yang diikuti huruf *Alif* dan *fathah* yang berdiri. Dan pada setiap halaman jika anak masih belum bisa menguasai secara baik dan benar maka tidak diperbolehkan menaiki ke halaman selanjutnya.

c. Iqro' Jilid 3

Pada jilid 2 anak masih belum diperkenalkan dengan bacaan selain yang berharokat *fathah*, maka pada jilid 3 ini anak diperkenalkan bacaan *kasroh*, karena anak sudah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf

⁸ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM," 2000), 36.

⁹ *Ibid.*, 32.

bersambung, maka pada pengenalan bacaan *kasroh* langsung pada huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Setelah anak faham betul dan paham dengan bacaan *kasroh* dan *fathah* pada halaman 19 langsung diperkenalkan dengan huruf *wawu* dan tanda baca *dhommah*, baik *dhommah* biasa ataupun *dhommah* panjang¹⁰. Pada jilid 3 sudah berupa potongan-potongan ayat Al-Qur'an walaupun sederhana bentuknya sehingga bertambah nikmat untuk dibaca dan indah untuk didengar. Adapun target yang akan dan harus dicapai pada jilid 3 ini adalah anak dapat mengenal bacaan *kasroh* (*kasroh* panjang karena diikuti *ya' sukun* dan *kasroh* karena berdiri sendiri), anak mengenal bacaan *dhommah* (*dhommah* panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *dhommah* panjang karena terbalik), anak sudah mengenal tanda baca *fathah*, *kasroh*, *dhommah*, dan *sukun*, serta anak sudah mengenal nama huruf *Alif*, *Ya'* dan *Wawu*.

d. Iqro' Jilid 4

Pada jilid ini anak sudah diperkenalkan dengan nama-nama semua huruf hijaiyah dan nama-nama tanda bacanya. Bacaan *Qolqolah* dari huruf-huruf sukun lainnya lebih didahulukan agar sejak dini anak mampu menghayati bacaan *Qolqolah* dengan baik dan terbiasa dengan bacaan tersebut, juga pada pelajaran bacaan *Tanwin*, *Nun Sukun* dan *Mim Sukun*. Adapun target yang ada pada jilid 4 adalah anak baru diperkenalkan bacaan *Idzhar*, sedangkan bacaan-bacaan lainnya seperti *Idzghom*, *Iqlab*, dan *Ikhfa'* belum diperkenalkan sama sekali. Karena bacaan selain *Idzhar* termasuk bacaan yang lebih sulit dari pada bacaan *Idzhar*.¹¹

e. Iqro' Jilid 5

Pada jilid 5 santri diperkenalkan dengan bacaan yang memiliki *Alif* namun dianggap tidak ada. Pada halaman 5, santri diperkenalkan dengan tanda *Waqof/berhenti* (huruf terakhir dibaca sukun mati). Pada halaman 8, diperkenalkan dengan *fathatain* dihilangkan dan dibaca panjang bila *Waqof/berhenti*. Pada halaman 9 diperkenalkan dengan *Ta' Marbutoh* bila *Waqof/berhenti* menjadi sukun/mati. Pada halaman 12, setiap bacaan yang menghadap *tasydid* suara ditekan, ditahan 2 harokat dan berdengung. Pada halaman 13, diperkenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin* yang

¹⁰ *Ibid.*, 19.

¹¹ *Ibid.*, 32.

bertemu dengan *Nun/Min* yang harus dibaca dengan suara dengung. Pada halaman 14, diperkenalkan dengan bacaan yang apabila huruf *bertasydid* didahului oleh *Alif Lam*, maka *Alif Lam* tersebut dianggap tidak ada. Pada halaman 21, diperkenalkan dengan bacaan *Mim Sukun* yang bertemu dengan huruf *Ba* dengan cara dibaca dengung. Pada halaman 24, santri diperkenalkan dengan bacaan LOH pada kata ﷻ yang apabila didahului oleh huruf yang berharokat *A* atau *U*. Pada halaman 25, diperkenalkan dengan bacaan LAH pada kata ﷻ yang apabila didahului oleh huruf yang berharokat *I*. Pada halaman 26 dan seterusnya pada Jilid 5 diperkenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf *Ro'* dan *Lam* dimana suara *Nun* atau *Tanwin* akan hilang sehingga cara bacaannya dengan tidak dengung.¹²

Meskipun dalam jilid 5 sudah banyak mengandung bacaan-bacaan tajwid, akan tetapi belum diperkenalkan kepada anak nama-nama atau istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu tajwid. Terpenting anak bisa membaca sesuai tajwidnya (praktek tajwid) walaupun belum diperkenalkan istilah-istilah ilmu tajwid.

f. Iqro' Jilid 6

Jilid 6 berisi mengenai persoalan tajwid, meskipun belum boleh diperkenalkan ilmu-ilmu atau teori-teori tajwid sebagaimana pada jilid 5. Ilmu tajwid boleh diajarkan setelah anak menyelesaikan Iqro' jilid 6 atau setelah lancar membaca Al-Qur'an. Pada halaman 3 dan 6, diperkenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf *Wawu* dan *Ya'* sehingga cara bacanya dengan suara ditekan dan ditahan 2 harokat serta masuk suara dengung. Pada halaman 9, diperkenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf *Ba'* sehingga cara bacaan suara *Nun Sukun* atau *Tanwin* berubah menjadi *Mim Sukun*. Pada halaman 13, diperkenalkan dengan bacaan *Nun Sukun* atau *Tanwin* yang bertemu dengan huruf-huruf *Ikhfa hakiki* yang sebanyak 15 huruf dengan cara membacanya samar-samar dan dengung. Pada halaman 21, santri diperkenalkan dengan tanda-tanda *Waqof*.¹³

Pada jilid 6 ditutup dengan pesan-pesan penting penyusun yang berupa kriteria seorang anak lulus dari Iqro' sehingga kemudian dapat

¹² *Ibid.*, 27.

¹³ *Ibid.*, 21.

melanjutkan tadarus Al-Qur'an dari Juz pertama (bukan dimulai dari juz 30). Dan apabila dalam mengajarkan buku Iqro' sesuai dengan petunjuk yang sudah ada, maka dapat dipastikan anak telah mampu membaca Al-Qur'an dengan benar walaupun masih pelan.

Menurut panduan atau petunjuk mengajar metode pembelajaran Iqro' menurut KH. As'ad Humam dapat dilaksanakan dengan beberapa tahap yaitu:¹⁴

- 1.) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), santri dengan mandiri membaca tanpa dituntun oleh ustadz/ah (guru/pengajar) apabila telah dijelaskan pokok materi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusias santri dan mengetahui perbedaan kemampuan setiap santri.
- 2.) Privat, santri membaca pokok pembahasan materi di hadapan ustadz/ah secara langsung, kemudian ustadz/ah menyimak santri secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca masing-masing santri.
- 3.) Asistensi, maksudnya santri dapat mengajarkan materi kepada santri lainnya, yaitu santri yang sudah berada pada tingkatan jilid yang lebih tinggi dapat dan boleh menyimak santri yang berada di bawah tingkatannya. Hal ini dilakukan untuk menambah keaktifan dan antusiasme santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- 4.) Santri diperkenalkan dan dijelaskan mengenai tanda baca yang sesuai dengan bacaannya. Yaitu sesuai dengan pedoman tanda/cara baca pada setiap jilid yang ada di buku Iqro'.
- 5.) Komunikatif, ustadz/ah akan memberikan pujian kepada santri yang telah dapat membaca secara benar. Percepatan belajar (*accelerated learning*), santri yang sudah menguasai secara tepat dan baik materi Iqro' maka dapat diloncat bacaannya untuk mempercepat selesainya, sehingga lebih cepat naik kepada tingkat Al-Qur'an.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode Iqro' yaitu:¹⁵

¹⁴ Ani Masrikah dan Fendi Krisna Rusdiana, "Implementasi Metode Iqra" Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyah 'Al-Ikhlash' Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan," *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.2, no. 2 (Agustus 2021): 87-94.

¹⁵ Husnul Mualimah, "Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqro' Di TPA Miftahul Jannah Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponogoro" (Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021), 13.

- 1.) Ustadz/ah harus mengetahui kondisi awal santri agar dapat menentukan jilid berapa yang cocok bagi siswa yang akan mempelajarinya. Maka guru terlebih dahulu mengetes/menguji kemampuan membacanya.
- 2.) Ustadz/ah menyimak satu persatu santri yang akan belajar sambil mencatat pada kartu/buku siswa sebagai hasil evaluasi dan pengontrolan keaktifan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.
- 3.) Untuk kenaikan atau pindah jilid ditentukan oleh ustadz/ah sedangkan pindah halaman ke halaman selanjutnya bisa ditentukan oleh guru pembimbing/tutor sebaya.
- 4.) Memperbanyak latihan-latihan dan pengulangan setiap hari sangat diperlukan untuk mengulang, menetapkan dan memantapkan pengenalan huruf

Metode Iqro' tersusun secara ringkas dan praktis dalam bentuk buku kecil yang disesuaikan dengan kemampuan dan tingkatan dari jilid 1 sampai jilid 6, namun pada setiap metode atau cara yang digunakan pada proses pembelajaran Al-Qur'an pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing metode. Dan adapun kelebihan dan sifat dari metode Iqro' ini yaitu:¹⁶

- 1.) Bacaan langsung atau tanpa dieja, yaitu langsung diajarkan bunyi A, Ba, Ta dan seterusnya dan tidak diperkenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat.
- 2.) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), yaitu tanpa dieja akan tetapi langsung diajarkan bunyi huruf A, Ba, Ta dan seterusnya dan tidak diperkenalkan terlebih dahulu huruf hijaiyah, tanda baca atau harakat.
- 3.) Privat santri, yaitu dalam pembelajaran Al-Qur'an diharuskan untuk berhadapan langsung dengan pengajarnya agar santri tahu secara detail bagaimana mengucapkan huruf-huruf sesuai dengan kaidah makhorijul huruf yang benar dari pelafadzan ustadz/ah. Santri menyimak dan mencoba satu persatu secara bergantian.
- 4.) Modul, yaitu dalam penyelesaian materi Iqro' ini tergantung pada kemampuan, usaha dan keadaannya santri sendiri, mereka yang rajin membaca, berlatih dan cerdas akan cepat selesai. Maka hal ini tidak berdasarkan pada kemampuan atau tingkatan kelas dan rekannya.

¹⁶ "Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra' Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur'an," 65.

Sehingga walaupun pemulaan dilakukan secara bersamaan namun penyelesaiannya belum tentu bersamaan, oleh karenanya buku pegangan catatan bacaan atau kartu peserta Iqro' masing-masing santri sangat berguna untuk memantau kemajuan santri sebagai bahan evaluasi dan pengontrolan keaktifan santri dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- 5.) Asistensi, maksudnya santri dapat mengajarkan materi kepada santri lainnya, yaitu santri yang sudah berada pada tingkatan jilid yang lebih tinggi dapat dan boleh menyimak santri yang berada di bawah tingkatannya. Hal ini dilakukan untuk menambah keaktifan dan antusiasme santri dalam belajar membaca Al-Qur'an
- 6.) Praktis, tujuan pertama pengajaran Al-Qur'an adalah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan mudah dan cepat, karenanya buku Iqro' disusun dan diajarkan secara praktis dan langsung menekankan praktek tanpa mengenal ilmu-ilmu tajwid terlebih dahulu, namun langsung mengajarkan bagaimana cara pengucapannya sehingga hal-hal yang bersifat teoritis (teori ilmu tajwid) diajarkan setelah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan buku Iqro' mudah didapat di toko-toko buku dan harga terjangkau.
- 7.) Sistematis, buku Iqro' disusun dengan sangat sistematis mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, sehingga memudahkan bagi pemula untuk cepat dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 8.) Variatif, materi Iqro' disusun secara berjilid-jilid dan bertahap dari jilid 1 sampai 6.
- 9.) Komunikatif, ungkapan kata rambu-rambu petunjuk sangat akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya, diselenggarakan dengan ungkapan kata dalam bahasa Indonesia yang berkesan, dan lafal-lafalnya penuh dengan irama yang enak didengar dan tidak membosankan.

Felksibel, buku Iqro' dapat dipelajari oleh anak dari tingkatan Tk samapai mahasiswa serta orang tua (manula), bagi siapa saja yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik pasti bisa mengajarkannya, bahkan yang sudah tamat pada jilid 2 dapat mengajarkan kepada yang baru belajar yaitu pada jilid 1, sehingga dapat menumbuhkan suasana yang hangat dan senang dapat saling belajar dan mengajar

2 Implementasi Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati Tmi Al-Amien Prenduan Tahun 2022-2023.

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro'

Kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di TMI Putri Al-Amien Prenduan dilaksanakan dengan sangat baik pada beberapa kegiatan wajib seperti *tadarus muwajjah*, dan ngaji sore selama 40 menit. Serta beberapa waktu tambahan yaitu ketika waktu *tabkier* (persiapan kelas pagi), *muwajjah* (belajar malam selama 10 menit) dan waktu-waktu istirahat untuk menyetorkan bacaan dengan wajib membawa buku setoran dan Iqro'. Hal ini sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Lembaga pendidikan marhalah tsanawiyah TMI Putri.

b. Metode Pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Iqro'

Pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an santriwati marhalah tsanawiyah di TMI Putri lebih dominan menggunakan metode privat yaitu guru langsung mendengarkan dan menyimak bacaan anak satu-persatu kemudian menyalahkan bacaan yang tidak benar dan memberikan contoh bacaan yang benar, dari pada metode CBSA (cara belajar santri aktif). Kemudian santriwati yang masih tidak lancar bacaannya akan diulang-ulang terus menerus sampai benar-benar lancar dan benar, hingga kemudian bisa naik ke halaman atau tingkat jilid selanjutnya. Selain itu pengajar juga menekankan dan memperingati tanda-tanda bacaan yang ada pada halaman-halaman tertentu.

Hal ini sesuai dengan teori yang ada pada buku Iqro' karya KH. As'ad Humam yaitu: (1) CBSA (Cara Belajar Santri Aktif), santri dengan mandiri membaca tanpa dituntun oleh ustadz/ah (guru/pengajar) apabila telah dijelaskan pokok materi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan antusias santri dan mengetahui perbedaan kemampuan setiap santri. (2) Privat, santri membaca pokok pembahasan materi di hadapan ustadz/ah secara langsung, kemudian ustadz/ah menyimak santri secara bergantian untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan membaca masing-masing santri. Kemudian santri diperkenalkan dan dijelaskan mengenai tanda baca yang

sesuai dengan bacaannya. Yaitu sesuai dengan pedoman tanda/cara baca pada setiap jilid yang ada di buku Iqro'.¹⁷

c. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Iqro'

1) Faktor Pendukung

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' ada dua faktor pendukung yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu adanya kesadaran diri, rasa semangat yang tinggi, dan keinginan yang besar pada santriwati untuk bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an. Adapun faktor eksternalnya yaitu: *pertama*, adanya dukungan, motivasi, dorongan dari orang tua, para nyai dan guru-guru. *Kedua*, adanya semangat dari para pengajar untuk membimbing santriwati untuk lebih semangat dalam belajar. *Ketiga*, adanya apresiasi dari lembaga bagi anak yang rajin belajar dan menyetorkan bacaan Al-Qur'an.

2) Faktor Penghambat

Pada pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqro' ada dua faktor penghambat yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu: *pertama*, kurang adanya kesadaran diri, rasa semangat yang tinggi, dan keinginan yang besar pada santriwati untuk bisa meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an mereka, *kedua*, kurangnya pembiasaan membaca dan mengulang-ngulang bacaan, *ketiga*, bawaan diri (*basic* seperti *cadel*)/ kebiasaan dari rumah. Dan adapun faktor eksternalnya yaitu: *pertama*, Kurangnya kesadaran dari pengajar bahwa pentingnya pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an harus dilaksanakan secara maksimal (tidak terlambat datang). *Kedua*, waktu yang sering terpotong dengan kegiatan eksternal lainnya. *Ketiga*, kegiatan yang terlalu banyak sehingga memecahkan fokus santriwati untuk belajar dan meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an.

Kedua faktor tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Muhibban Syah dalam *jurnal Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan* karya Fitria Mahdali berpendapat bahwa faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Pertama, Faktor

¹⁷ As'ad Humam. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM," 2000.

Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu masing-masing, dan faktor ini terdiri atas faktor fisiologis (behubungan dengan kondisi Jasmani dan Fisik) dan psikologis (behubungan dengan kondisi kejiwaan dan mental) seperti intelegensi, minat dan motivasi. Kedua, Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, dan faktor ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor eksternal lingkungan sosial dan faktor eksternal non sosial.¹⁸

3 Kontribusi Pengimplementasian Metode Iqro' dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Implementasi metode Iqro' memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan santriwati membaca Al-Qur'an di TMI Putri Al-Amien Prenduan. Salah satu kontribusi utamanya adalah kemampuan santriwati untuk membaca dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, termasuk membedakan huruf-huruf yang sejenis. Santriwati juga diajarkan untuk membaca sesuai dengan panjang pendeknya aturan bacaan serta memperhatikan tajwid yang benar. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap tajwid dan makhorijul huruf, santriwati mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan aturan yang tepat. Hal ini membantu mereka membaca Al-Qur'an lebih baik dan terhindar dari kesalahan dalam pengucapan, yang juga berdampak pada kefasihan dalam pengucapan bahasa Arab sehari-hari, terutama dalam bacaan sholat.

Selain itu, penggunaan metode Iqro' juga memungkinkan santriwati untuk mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dalam waktu yang lebih singkat. Proses pembelajaran yang efektif ini mempercepat kemampuan mereka dalam menguasai bacaan dengan tartil, yang sesuai dengan teori Al-Qattan Manna dalam bukunya **Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an**. Menurut teori ini, keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dapat dinilai sukses dan efektif jika aspek-aspek seperti tajwid, makhorijul huruf, shifatul huruf, dan kelancaran dalam membaca (At-Tartil) terpenuhi. Dengan demikian, santriwati yang menggunakan metode Iqro' mampu mengembangkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an yang memenuhi semua kriteria ini.

Selanjutnya, kontribusi lainnya dari metode Iqro' adalah kenaikan level santriwati dari kelompok C ke kelompok B. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengikuti kegiatan KOMPIL (kompetensi pilihan/ekstrakurikuler), yang

¹⁸ Fitria Mahdali. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." Mashdar, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, vol.2, no. 2 (2022):

menunjukkan kemajuan signifikan dalam kualitas bacaan mereka. Penurunan jumlah siswa di kelompok C juga menandakan peningkatan umum dalam kemampuan mengaji di antara santriwati. Selain itu, bagi santriwati baru, keberhasilan dalam membaca Al-Qur'an menjadi syarat untuk naik kelas sesuai dengan sistem dan kurikulum pendidikan di TMI Putri Al-Amien Prenduan, yang semakin memperkuat pentingnya implementasi metode ini dalam mendukung proses pembelajaran di institusi tersebut.

C. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian mengenai implementasi Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati Marhalah Tsanawiyah TMI Putri Al-Amien Prenduan Tahun 2022-2023, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini berjalan dengan lancar dan efektif. Hal ini didukung oleh berbagai kegiatan seperti tadarus muwajjah, ngaji sore, pembelajaran tilawah, serta kegiatan tabkier dan setoran bacaan. Metode pembelajaran yang digunakan, yaitu private dan CBSA, memastikan bahwa santriwati tidak melanjutkan ke halaman berikutnya sebelum bacaan mereka benar. Beberapa faktor pendukung kesuksesan meliputi semangat belajar santriwati, dukungan dari orang tua, guru, serta apresiasi dari lembaga, sementara hambatan termasuk kurangnya kesadaran diri dan pembiasaan mengulang bacaan. Kontribusi utama implementasi metode Iqro' adalah peningkatan kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan sesuai makharijul huruf, yang juga memungkinkan mereka untuk naik ke kelompok B dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta bagi santriwati baru, pencapaian ini menjadi syarat untuk naik kelas.

Referensi

- Fitriyah, Minnatun. "Pengarahan & Konsolidasi Pengembangan Membaca Al-Qur'an Santriwati Marhalah Tsanawiyah," Agustus 2022.
- Humam, As'ad. *Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM," 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mahdali, Fitria. "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan." *Mashdar, Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, vol.2, no. 2 (2022): 143–168.
- Manna, Al-Qattan. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*. Surabaya: CV. Rasma Putra, 2009.
- Masrikah, Ani, dan Fendi Krisna Rusdiana. "Implementasi Metode Iqra" Dalam Pengajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Awaliyyah 'Al-Ikhlash'

- Bendosukun Desa Slaharwotan Lamongan.” *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.2, no. 2 (Agustus 2021): 87–94.
- Mualimah, Husnul. “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al- Qur’an Melalui Metode Iqra’ Di TPA Miftahul Jannah Desa Cepoko Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponogoro.” Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2021.
- Murdani, dan Amiruddin. “Strategi Dayah Darutthalibin Al-Aziziyah Dalam Penerapan Metode Iqra’ Terhadap Kemampuan Belajar Al-Qur’an.” *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.5, no. 2 (2020).
- Nurhayati, Teti. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqro’ (Penelitian Tindakan Kelas Di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis)” (n.d.).
- Syarifuddin, Ahmad. *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai AL-Qur’an*. Gema Insani Press, 2004.
- Taqiyya Ulfah, Tsaqifa, dan Ahmad Shaleh Assingkily. “Implementasi Metode Iqro’ Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.2, no. 2 (November 2019).